BAB V
KESIMPULAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terdiri dari 5 indikator, yaitu: 1) kemampuan berkoordinasi, 2) kemampuan memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan pemecahan konflik dan 5) kemampuan pengambilan keputusan. Berdasarkan indikator gaya kepemimpinan partisipatif kemampuan mengambil keputusan berada pada tingkat presentase tertinggi. Dengan ukuran bersikap kooperatif dalam menyelesaikan masalah kesulitan guru dalam PBM maupun kesiswaan, mengajak para guru bertukar pendapat dan berunding terkait permasalahan yang terjadi di sekolah, berusaha memberi bimbingan apabila para guru menghadapi permasalah. Kemampuan pemecahan konflik memiliki tingkat presentase terendah dengan ukuran dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menghargai pendapat/aspirasi dan mempertimbangkan masukan para guru, melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan, para guru merasa puas terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah
2. Tingkat kinerja guru terdiri dari 4 indikator, yaitu: 1) kompetensi pedagogic, 2) kompetensi professional, 3) kompetensi social dan 4) kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogic memiliki tingkat presentase tertinggi dengan ukuran kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan memeriksa dan mengelola hasil belajar siswa. Kompetensi kepribadian memiliki tingkat presentase

Aissah Qomaria Azis, 2017
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM TEORI PATH-GOAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 11 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terendah dengan ukuran kemampuan guru untuk mendisiplinkan peserta didik, dapat bertutur kata santun, berpakaian rapi dan sopan.

Aissah Qomaria Azis, 2017
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DALAM TEORI PATH-GOAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 11 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Gaya kepemimpinan partisipatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 11 Bandung dengan analisis korelasi berada pada kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini Variabel X (gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah) memiliki hasil yang menunjukan kategori tinggi. Namun masih terdapat indikator yang memiliki angka penilaian rendah walaupun kriteria penilaian menunjukan penafsiran tinggi yaitu kemampuan pemecahan masalah. Dalam mendorong visi, misi dan melakukan inovasi di sekolah, kepala sekolah akan selalu di hadapkan pada berbagai masalah yang timbul sebagai akibat dari banyaknya permasalahan dan perubahan di sekolah. Semakin maju dan berkembang suatu sekolah, maka akan semakin banyak permasalahan yang harus dipecahkan. Kepala sekolah sebagai *leader* dalalm memecahkan dan menghadapi bibit permasalah tentu dituntut untuk lebih professional agar konflik tidak cepat menyebar di sekolah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, kepala sekolah harus berwibawa, jujur dan transparan. Ketiga modal tersebut meruapakan modal yang baik untuk menjalon komunikasi yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, menciptakan rasa saling percaya, serta budaya kerja berbasis kreativitas dan spiritual. Salah penyelesaian konflik dapat diwujudkan dengan: (1) duduk bersama, berunding dan bermusyawarah, (2) melihat masalahnya dengan kepala dingin dan mendiskusikannya, (3) berusaha bersikap kooperatif dan (4) tidak mau menang sendiri dan mengharuskan pihak lain mengalah (Usman, 2006, hal. 321).
2. Variabel Y (kinerja guru) dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Namun masih terdapat indikator yang rendah dari kinerja guru

yaitu indikator kompetensi kepribadian. Dilihat dari ukurannya adalah kemampuan guru untuk mendisiplinkan peserta didik, dapat bertutur kata santun, berpakaian rapi dan sopan. Menurut Mulyasa (2008,178), kompetensi keperibadian adalah kemampuan yang stabil, arif dan berwibawa,yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di samping kompetensi pedagogik, profesional dan sosial, yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Cara yang dapat dilakukan untuk menata kepribadian guru yaitu dengan diklat kepribadian dan *questionnaire.*

3. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja guru, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas baik ukuran sampel maupun banyaknya variabel.